

Program PPM	KOMPETITIF
Sumber Dana	DIPA Universitas Andalas
Besar Anggaran	Rp 5.000.000
Tim Pelaksana	Rahmi Wati, Amna Suresti, Ferry Lismanto S.
Fakultas	Peternakan
Lokasi	Kab. Solok, Sumatera Barat

PENYULUHAN KEWIRAUSAHAAN DI BIDANG PETERNAKAN BAGI PENGANGGUR DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Tujuan dari kegiatan ini adalah : (a). Memotifasi dan memprovokasi para penganggur untuk menjadi wirausahawan. (b). Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ternak ayam sebagai sumber protein hewani, sumber pendapatan dan lapangan (c). Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peternak dalam pengelolaan usaha ternak ayam, dan Menggalakkan bisnis di bidang peternakan. Materi yang diberikan pada kegiatan penyuluhan ini adalah tentang kewirausahaan dan motivasi untuk berwirausaha, intensifikasi usaha peternakan ayam kampung. Pada kegiatan ini juga dilaksanakan berbagi pengalaman dalam berusaha dari seorang pengusaha di bidang peternakan dan pertanian. Setelah pelaksanaan kegiatan ini di dapatkan hasil bahwa daerah Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah sangat potensial untuk pengembangan usaha pertanian dan peternakan, baik dari kondisi alamnya, sumberdaya manusianya begitu juga dengan sarana dan prasarannya. Setelah di jelaskan konsep wirausaha dan motivasi untuk berwirausaha, terlihat bahwa pemuda dan masyarakat di Kelurahan Balai Gadang sangat antusias sekali untuk memanfaatkan waktu luang mereka untuk membuka usaha terutama usaha peternakan. Tindak lanjut dari kegiatan ini sangat diharapkan sekali oleh para peserta terutama mengenai solusi tentang modal usaha.

Key Word: Motivasi, kewirausahaan, intensifikasi usaha peternakan

PENDAHULUAN

Era globalisasi sekarang adalah masa kompetisi yang tinggi bagi semua kalangan. Dalam menghadapi era globalisasi tersebut di butuhkan pengetahuan dan keterampilan yang tinggi. Para wirausaha telah membuktikan mampu mengendalikan revolusi yang mentransformasikan perekonomian dunia. Bisnis baru yang diciptakan oleh penemuan-penemuan produk baru dan teknologi baru telah berkembang dan menciptakan proporsi yang sangat besar menghasilkan produk baru.

Masyarakat sekarang memerlukan bisnis yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan, diperlukan pelaku bisnis yang mampu menciptakan teknik manajemen, teknik produksi, teknik kepemimpinan serta kreatifitas dan inovasi yang tinggi. Sifat-sifat ini mutlak harus dipunyai oleh masyarakat yang mau terjun ke dalam dunia usaha.

Pemerintah Indonesia berupaya menjadikan bidang kewirausahawan terutama sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebagai peluang baru dan penyumbang utama penyediaan lapangan kerja baru yang selanjutnya dapat menjadi solusi dalam mengatasi tingginya tingkat pengangguran dan membantu perkembangan ekonomi nasional. Berbagai usaha pemerintah melalui berbagai program memberikan perhatian serius terhadap pembentukan serta pembinaan wirausahawan. Keseriusan pemerintah ini terlihat melalui Instruksi Presiden No.4 Th 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahawan di Kalangan Masyarakat.

Fenomena yang ada pada masyarakat saat ini, masih tingginya tingkat pengangguran yang disebabkan karena besarnya minat masyarakat memilih bekerja sebagai pegawai pemerintah (PNS) dan perusahaan atau budaya hidup makan gaji dari pada memilih profesi sebagai wirausaha yang menciptakan lapangan kerja baru. Begitu juga halnya dengan Propinsi Sumatera Barat, sebesar 74 persen angka lulusan perguruan tinggi di Sumbar berkeinginan menjadi PNS, itu diketahui dari data yang dihimpun Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sumbar, sekitar beberapa bulan lalu.

Persaingan yang ketat untuk memasuki dunia kerja menyebabkan tingginya tingkat pengangguran. Sumatera Barat dewasa ini tingkat penganggurannya juga masih tinggi, yakni

mencapai 19,47 persen. Selain kurangnya skill dari para pencari kerja, laju investasi yang sangat rendah dinilai menjadi penyebab tingginya angka pengangguran di daerah ini. Bila pengangguran yang jumlahnya cenderung meningkat itu tidak diantisipasi, maka akan menimbulkan persoalan sosial yang meresahkan masyarakat.

Lulusan perguruan tinggi negeri dan swasta di Sumbar diperkirakan 15.000 lebih per tahun, itu belum termasuk jumlah tamatan SMA/SMK, dan SMP yang tidak melanjutkan pendidikannya. Menurut Gubernur Sumatera Barat Gamawan Fauzi pada harian Padang Ekspres (Selasa 29 April 2008) menyatakan, persoalan pengangguran di Sumbar cukup mengkhawatirkan dan diyakini akan menjadi beban pemerintah ke depan. "Persoalannya sekarang, bagaimana kemampuan kita membuka lapangan kerja sebanyak-banyaknya, agar pengangguran dapat ditekan di provinsi ini," katanya. Kondisi ekonomi yang sulit saat ini, serta gaji PNS yang dinilai cukup tinggi, menjadi satu penyebab banyak lulusan perguruan tinggi lebih memilih menjadi PNS. Padahal dulu orang Minang lebih suka berwiraswasta daripada menjadi PNS, dan ternyata banyak yang sukses.

Kemungkinan penyebab besarnya kecenderungan tenaga usia produktif memilih menjadi PNS, di antaranya karena banyak tenaga produktif ingin mendapatkan kesenangan dengan cepat, namun tanpa disadarinya kelak mereka justru menyiksa diri sendiri atas sikap yang dipilihnya (pragmentasi). Data Dinas Nakertrans Sumbar menunjukkan, akhir September 2006, jumlah pengangguran terbuka di Sumbar mencapai 250 ribu orang lebih didominasi tingkat SLTA sebanyak 62 persen atau mencapai 113.000 orang.

Kota Padang merupakan salah satu Kota di Sumatera Barat yang mempunyai tingkat pengangguran cukup tinggi. Hal ini terlihat dari jumlah penganggurnya yaitu sebesar 60.980 orang atau 28,06 % dari total penganggur yang ada di Sumatera Barat. Apabila dilihat dari potensi daerah, luas daerah Kota Padang 694,96 ha. Kota Padang memiliki 11 kecamatan, dari luas daerah Kota Padang sebanyak 694,96 ha tersebut, 33,42 % merupakan luas daerah Kecamatan Koto Tengah yang belum termanfaatkan secara optimal dan bisa dijadikan sebagai tempat untuk membuka usaha (BPS, 2008).

Selain luasnya lahan yang belum termanfaatkan dengan baik, jumlah penduduknya paling banyak jika dibandingkan dengan kecamatan lain di Sumatera Barat. Di Kecamatan Koto Tengah juga terdapat jumlah keluarga pra sejahtera yang paling banyak jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu 1.538 orang.

Potensi usaha peternakan cukup bagus di Kecamatan ini, terlihat dari populasi beberapa komoditi peternakan cukup banyak dan berkembang di Kecamatan ini, seperti misalnya populasi ayam ras pedaging/ broiler di Kecamatan ini paling banyak dari semua kecamatan yang ada di kota Padang yaitu sebanyak 3.271.785 ekor atau 65,68% dari total populasi ayam ras pedaging di seluruh kota Padang (BPS, 2008). Dalam kontek ini, agaknya peternakan ayam ras pedaging dapat dikembangkan sebagai salah satu usaha keluarga yang bermanfaat. Peternakan ayam dapat diusahakan untuk mengentaskan kemiskinan dan ketahanan pangan keluarga. Selain menghasilkan daging, ayam merupakan sebagai tabungan hidup maupun sebagai sumber pendapatan keluarga. Hal ini tentunya peternakan ayam merupakan salah satu solusi dalam pengentasan kemiskinan, menjaga ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga dan sumber pendapatan keluarga miskin.

Berdasarkan penjelasan diatas, masyarakat penganggur yang ada di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang masih mempunyai peluang untuk menjadi seorang wirausahawan di bidang peternakan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk dirinya sendiri maupun masyarakat yang ada di sekitarnya.

Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Masih tingginya tingkat pengangguran di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang dan kurangnya minat masyarakat penganggur tersebut untuk menjadi seorang wirausahawan
2. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya peternakan ayam sebagai sumber protein hewani, sumber pendapatan dan lapangan pekerjaan.
3. Usaha peternakan masih bersifat tradisional dan belum berorientasi bisnis

Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah :

- a. Memotifasi dan memprovokasi para penganggur untuk menjadi wirausahawan.

- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ternak ayam sebagai sumber protein hewani, sumber pendapatan dan lapangan pekerjaan
- c. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peternak dalam pengelolaan usaha ternak ayam.
- d. Mengalakkan bisnis di bidang peternakan.

Tinjauan Pustaka

Pengangguran

Menurut Sukirno (2004) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Samuelson dan Nordhaus (2004) mengemukakan bahwa dalam memilih struktur pasar tenaga kerja, ahli ekonomi memperkenalkan tiga jenis pengangguran yaitu : a) pengangguran friksional, merupakan keadaan dimana pekerja berada diantara beberapa pekerjaan atau masuk dan keluar angkatan kerja, b) pengangguran struktural terdiri dari pekerja – pekerja yang berada di daerah atau industri yang mengalami kemerosotan secara terus – menerus karena angkatan kerja yang tidak seimbang atau upah yang tinggi, c) pengangguran cyclical terdiri dari pekerja – pekerja yang dirumahkan ketika keseluruhan perekonomian mengalami penurunan.

Tingkat pengangguran diukur dari hasil bagi antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja. Golongan penduduk yang tergolong sebagai angkatan kerja adalah penduduk yang berumur diantara 15 hingga 64 tahun, kecuali ibu rumah tangga yang lebih suka menjaga keluarganya daripada bekerja, penduduk muda dalam lingkungan umur tersebut yang masih meneruskan pelajarannya di sekolah dan universitas, orang yang belum mencapai umur 65 tetapi sudah pensiun dan tidak mau bekerja lagi, pengangguran sukarela (Sukirno, 2004). Menurut Mankiw (2003) tingkat pengangguran diantara kelompok – kelompok demografis sangat berbeda. Umumnya tingkat pengangguran untuk para pekerja usia muda lebih tinggi daripada para pekerja yang lebih tua. Hal ini diakibatkan oleh perbedaan dalam tingkat pemutusan hubungan kerja, bukan dari perbedaan tingkat perolehan kerja.

Kewirausahaan

Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) bersama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI mendefinisikan bahwa kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam mengurus usaha dan mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan jasa pelayanan yang lebih baik disamping memperoleh keuntungan yang lebih besar (Buang dan Murni, 2006). Sementara itu para ahli menyimpulkan kewirausahaan adalah suatu kemampuan (*ability*) dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumberdaya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko (Suryana, 2001).

Alma (2004), menjelaskan beberapa karakteristik wirausahawan yang berhasil memiliki sifat-sifat yang dikenal dengan istilah 10 D dari Bygrave :

1. *Dream*, mempunyai visi bagaimana keinginannya terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya dan mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impian tersebut.
2. *Decisiveness*, membuat keputusan secara cepat dan tepat dengan penuh perhitungan.
3. *Doers*, langsung menindaklanjuti keputusan yang dibuat secepat mungkin yang dia sanggup dan tidak menunda – nunda kesempatan yang dapat dimanfaatkan.
4. *Determination*, melaksanakan kegiatan dengan penuh perhatian, rasa tanggung jawab yang tinggi dan tidak mau menyerah walaupun dihadapkan pada halangan dan rintangan.
5. *Dedication*, dedikasi terhadap bisnis yang sangat tinggi, semua perhatian dan kegiatannya dipusatkan semata – mata untuk kegiatan bisnisnya.
6. *Devotion*, mencintai pekerjaan bisnisnya dan produk yang dihasilkannya sehingga mendorongnya mencapai keberhasilan yang efektif untuk menjual produk yang ditawarkannya.
7. *Details*, tidak mengabaikan faktor – faktor kecil tertentu yang dapat menghambat kegiatan usahanya.
8. *Destiny*, bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapai, tidak mau tergantung pada orang lain.
9. *Dollars*, sangat mengutamakan mencapai kekayaan.

10. *Distribute*, bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya terhadap orang-orang kepercayaannya.

Menurut teori pembangunan Schumpeter pembangunan ekonomi bersumber dari wirausaha. Bidang kewirausahaan dianggap mempunyai korelasi yang kuat terhadap kemajuan ekonomi negara, berkembang dan menghasilkan pekerjaan baru. Masyarakat terbaik adalah masyarakat yang paling banyak wirausaha. Karena wirausaha merupakan individu yang paling dinamik dan inovatif sehingga sangat diperlukan dalam pembangunan ekonomi sebuah masyarakat. Pentingnya berwirausaha bagi masyarakat antara lain untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, mewujudkan peluang pekerjaan, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Disamping itu pentingnya wirausaha bagi pemerintah juga untuk menciptakan peluang pekerjaan, membangun sektor ekonomi tertentu, menciptakan berbagai ragam ekonomi negara, dan penghasil pendapatan untuk negara (Buang dan Murni, 2006).

METODE PENGABDIAN

Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat penganggur yang ada di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Peserta dari kegiatan pengabdian ini berjumlah 30 orang, dipilih dengan bantuan pihak kantor Kecamatan setempat.

Metode Kegiatan

Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini terdiri dari 4 (empat) tahap:

1. Metode Ceramah, Materi yang disampaikan pada peserta adalah tentang :
 - a. Kewirausahaan
 - Pengertian dan arti Penting Wirausaha
 - Prospek Usaha Peternakan
 - b. Agribisnis dan Analisa Usaha Peternakan
 - Peluang usaha di bidang peternakan
 - Manajemen dalam suatu usaha peternakan.
2. Profil Usaha Peternakan yang sukses (Pemutaran Film)
3. Diskusi Kelompok
Peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang diberikan dan permasalahan – permasalahan yang mereka hadapi.
4. Tes Kepribadian, untuk menentukan dan menilai bakat dan minat peserta dalam berwirausaha. Tes ini dilakukan dengan menggunakan soal – soal tes bakat dan kepribadian kewirausahaan.
5. Evaluasi
Tinjauan akhir melihat sejauh mana peserta termotivasi dan mempunyai semangat untuk berwirausaha setelah mengikuti kegiatan dengan mereview semua materi kegiatan.

Rencana Evaluasi

Sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan, maka untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

1. Jumlah peserta yang hadir
2. Sebelum kegiatan diadakan, dilakukan terlebih dahulu pengidentifikasian peserta. Pengrekrutan peserta pelatihan dilakukan dengan bantuan kerjasama aparat kecamatan dan kelurahan setempat. Dengan data yang diperoleh dari kecamatan maka akan ditentukan jumlah peserta perkelurahan, sehingga apabila kehadiran peserta diatas 75 % dari yang ditargetkan merupakan suatu indikator untuk evaluasi program ini. Karena semakin banyak peserta yang hadir menunjukkan tingginya minat peserta terhadap kegiatan yang dilakukan.
3. Perubahan pandangan masyarakat penganggur terhadap wirausaha, ini dapat dilihat dari form isian yang dibagikan kepada tiap peserta. Form isian dibagikan diawal dan diakhir kegiatan. Dari isian ini dapat dilihat pemahaman dan peningkatan minat dari peserta terhadap wirausaha.
4. Partisipasi peserta sewaktu kegiatan diadakan.
Partisipasi peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan merupakan salah satu indikator evaluasi kegiatan. Hal ini dapat dilihat pada waktu diskusi, semakin besar antusia peserta dan semakin banyak keinginan peserta untuk mengetahui informasi lebih lanjut tentang materi

yang diberikan maka semakin tinggi tingkat partisipasi mereka. Hal ini juga menunjukkan minat mereka terhadap kegiatan yang diadakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul "Penyuluhan Kewirausahaan di Bidang Peternakan" ini dilakukan di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang merupakan daerah yang sangat potensial untuk pengembangan usaha pertanian dan peternakan. Kelurahan Balai Gadang memiliki lahan yang subur dan iklim yang sejuk sehingga apabila dikembangkan usaha peternakan sangat memungkinkan sekali. Hal ini dapat dilihat dari potensi daerah ini dalam menghasilkan produk pertanian.

Dari hasil pengamatan dan diskusi dengan aparat pemerintahan di Kelurahan Balai Gadang banyak sekali potensi wilayah yang belum termanfaatkan baik dari lahan dan juga limbah pertaniannya begitu juga dengan sumberdaya manusianya. Banyaknya lahan subur yang masih belum termanfaatkan sangat memungkinkan untuk dilakukan penggabungan usaha peternakan dengan pertanian. Limbah pertanian sebenarnya bisa dimanfaatkan untuk pakan ternak dan kotoran juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk untuk lahan pertanian.

Dilihat dari sumber penghasilan penduduk, penduduk di wilayah ini mayoritas bekerja sebagai petani, pedagang dan pengolah batu. Dari kegiatan tersebut, ternyata masih banyak waktu luang yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk memelihara ternak. Karena usaha peternakan tidak memakan waktu yang lama dan secara terus menerus. Karena pertanian dan peternakan merupakan suatu usaha yang terpadu dan saling terkait (*Integrated Farming System*).

Disamping itu Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang juga memiliki potensi Sumber Daya Manusia yang besar. Hal ini terlihat dari masih banyaknya pemuda putus sekolah atau lulusan sekolah yang masih belum bekerja atau menganggur. Di sisi lain masyarakat di wilayah ini juga telah memiliki pengalaman dan pengetahuan di bidang peternakan.

Melalui pelatihan tentang "Kewirausahaan" yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Dibidang Peternakan di Kecamatan Koto Tengah.

No	Kegiatan	Respon	Keterangan
1.	Materi 1	Cukup Bagus	Peserta termotivasi untuk berwirausaha, terlihat dari keinginan mereka untuk memulai usaha dan keinginan untuk memanfaatkan waktu kosong dalam keseharian mereka. Hal ini dapat dilihat dari keinginan peserta untuk mengetahui lebih jauh tentang prospek dan tatalaksana beberapa jenis usaha peternakan contohnya ayam broiler, itik dan sapi potong.
2.	Materi 2	Cukup Bagus	Peserta berperan aktif, terlihat dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta berkaitan dengan pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak serta kontribusi usaha peternakan terhadap perekonomian keluarga.
3.	Diskusi	Cukup Bagus	Kegiatan diskusi berlangsung lebih dari waktu yang telah direncanakan, karena peserta mengajukan cukup banyak pertanyaan. Disamping itu peserta juga mengemukakan permasalahan mendasar yang mereka hadapi yaitu keterbatasan modal yang mereka miliki.
4.	Permutaran Film	Cukup Bagus	Mereka tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang tatalaksana dan gambaran usaha yang telah dikembangkan secara intensifserta bagaimana keterkaitan antara usaha peternakan dengan usaha pertanian.
5.	Bakat dan Motivasi berwirausaha	Cukup Bagus	Terlihat dari hasil diskusi dengan peserta mereka sangat antusias sekali untu berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai kemauan, penuh semangat dan mempunyai ciri-ciri untuk menjadi seorang wirausahawan.

Keterangan :

- Materi 1 : Wirausaha, motivasi dan prospek pengembangan usaha peternakan
- Materi 2 : Budidaya Usaha Peternakan
- Diskusi tentang materi yang diberikan dan permasalahan – permasalahan yang dihadapi
- Permutaran Film : Keterpaduan usaha peternakan dengan pertanian
- Diskusi pemantauan bakat berwirausaha

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kantor kelurahan Balai gadang Kecamatan Koto Tengah, dengan jumlah peserta yang hadir 17 orang. Jumlah ini setengah dari jumlah yang direncanakan. Walaupun jumlah peserta yang hadir hanya setengah dari yang direncanakan tetapi dari peserta yaitu pemuda dan masyarakat di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah memiliki minat yang cukup tinggi untuk berwirausaha.

Pada awal kegiatan tim pelaksana melaksanakan brainstorming terlebih dahulu mengenai pengetahuan peserta mengenai kewirausahaan, dari hasil brainstorming ini dapat dilihat bahwa tidak semua peserta mengetahui konsep wirausaha. Begitu juga semangat mereka untuk berusaha juga belum begitu kuat. Setelah pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan respon peserta terhadap materi yang disampaikan sangat positif. Melalui penyuluhan "Kewirausahaan" ini dapat menambah wawasan mereka tentang keunggulan dari berwirausaha khususnya usaha dibidang peternakan. Bahkan ada diantara peserta yang mempunyai keinginan untuk dibina dalam pembuatan proposal untuk pengajuan dana usaha.

Setelah memperkenalkan konsep wirausaha dan memotivasi peserta untuk berwirausaha maka selanjutnya diberikan pengarahan mengenai budidaya usaha peternakan, pada kegiatan ini budidaya usaha peternakan yang diberikan adalah mengenai "Intensifikasi Usaha Tenak Ayam Buras (Ayam Kampung)". Diantara para peserta ada yang sudah pernah memelihara ayam buras akan tetapi masih memakai sistem ekstensif dan semi intensif. Setelah diperkenalkan Intensifikasi usaha Tenak Ayam Buras peserta tertarik untuk mencobanya.

Selain itu peserta juga mendapat gambaran tentang manfaat ekonomis yang diperoleh melalui usaha peternakan khususnya usaha peternakan ayam buras atau ayam kampung. Selama ini bagi masyarakat yang telah memelihara ternak tidak mengetahui secara pasti jumlah keuntungan dari usaha peternakan yang mereka kelola. Dari gambaran tersebut, peserta termotivasi untuk berwirausaha, karena terlihat bahwa usaha peternakan khususnya usaha peternakan ayam buras petelur ternyata sangat prospektif untuk dikembangkan.

Berdasarkan permasalahan utama yang mereka hadapi yaitu keterbatasan modal, maka mereka sangat mengharapkan adanya tindak lanjut dari pihak terkait untuk dapat memberikan bantuan seperti pinjaman modal serta kemudahan dalam akses permodalan.

KESIMPULAN

Dari kegiatan yang telah didapatkan hasil bahwa tidak semua peserta mengetahui konsep wirausaha. Begitu juga semangat mereka untuk berusaha juga belum begitu kuat. Setelah pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan respon peserta terhadap materi yang disampaikan sangat positif. Melalui penyuluhan "Kewirausahaan" ini dapat menambah wawasan mereka tentang keunggulan dari berwirausaha khususnya usaha dibidang peternakan. Bahkan ada diantara peserta yang mempunyai keinginan untuk dibina dalam pembuatan proposal untuk pengajuan dana usaha.

Diantara para peserta ada yang sudah pernah memelihara ayam buras akan tetapi masih memakai sistem ekstensif dan semi intensif. Setelah diperkenalkan Intensifikasi usaha Tenak Ayam Buras peserta tertarik untuk mencobanya.

Permasalahan utama yang mereka hadapi yaitu keterbatasan modal, maka mereka sangat mengharapkan adanya tindak lanjut dari pihak terkait untuk dapat memberikan bantuan seperti pinjaman modal serta kemudahan dalam akses permodalan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada ;

1. Ketua LPM Unand, atas kepercayaannya kepada kami untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada masyarakat
2. Kepala Camat Koto Tengah, yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Kecamatan Koto Tengah
3. Bapak Lurah Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah, yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah. Dan telah menjadi fasilitator pada kegiatan ini
4. Seluruh peserta penyuluhan kewirausahaan yang telah berpartisipasi demi kelancaran kegiatan ini.
5. Seluruh pembicara yang telah memberikan penyuluhan pada kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2004. Kewirausahaan. Alfabeta. Bandung.
- Buang, N. A. dan I. Murni. 2006. Prinsip-Prinsip Kewirausahaan (Konsep, Teori dan Model – model Pembentukan Wirausahawan). Fakultas Pendidikan Universitas Kebangsaan Malaysia.
- Mankiw, N. G. 2003. Teori Makro Ekonomi. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Rasyaf, M. 2000. Manajemen Peternakan Ayam Pedaging. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Samuelson, P. A. dan W. D. Nordhaus, 2004. Ilmu Makro Ekonomi. PT. Media Global Edukasi. Jakarta.
- Sukirno, S. 2004. Pengantar Teori Makro Ekonomi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suryana. 2001. Kewirausahaan. Salemba Empat. Jakarta.
- Wiratmo, M. 2001. Pengantar Kewiraswastaan (Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis) BPFE. Yogyakarta.